



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 1 (2022), pp. 111-120

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i1.24612

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Penerapan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam Haurgeulis*

Mudmanatus Sahidah¹, Anjar Sulistyani²
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

 [10.15408/sjsbs.v9i1.24612](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24612)

Abstract:

The 21st century is a different era from the previous era. In this century there are rapid developments and changes, especially in the field of increasingly sophisticated technology and information, so that various information can be obtained by anyone and anywhere quickly. Changes that occur can be a challenge for each individual, both students, and teachers. This study aims to determine the application of 21st-century skills in planning and implementing learning during the Covid-19 pandemic in class V SD PUI Haurgeulis. This study uses a qualitative approach with the type of case study research that aims to collect and analyze data related to a case that occurred. In this study, two research results were obtained, namely; (1) planning for the implementation of class 5 learning at SD PUI Haurgeulis applies 21st-century skills by designing lesson plans that can support 4C skills, such as developing PBL learning methods and daily tasks. (2) the application of 21st-century skills in the implementation of learning in class V SD PUI Haurgeulis during the Covid-19 pandemic using limited face-to-face learning (limited PTM) and distance learning (PJJ) by applying modern learning media such as Whatsapp groups and videos as well as PBL learning methods and daily tasks that incorporate 21st-century skills into learning implementation. Although in practice the teacher encounters obstacles, these can be overcome properly.

Keywords: 21st-century skills; Implementation of Learning; Covid-19 pandemic

Abstrak:

Abad ke-21 merupakan zaman yang berbeda dengan zaman sebelumnya. Pada abad ini terjadi perkembangan dan perubahan yang pesat terutama pada bidang teknologi dan informasi yang semakin canggih, sehingga berbagai informasi dapat diperoleh siapapun dan dimanapun dengan cepat. Perubahan yang terjadi dapat menjadi sebuah tantangan untuk setiap individu baik peserta didik maupun guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keterampilan abad ke-21 dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD PUI Haurgeulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan

*Received: Dec 13, 2021, Revision: January 15, 2022, Published: February 5, 2022.

1 **Mudmanatus Sahidah** adalah Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu. E-mail: mudmanatussahidah@gmail.com

2 **Anjar Sulistyani** adalah Dosen Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu. E-mail: anjar@iai-alzaytun.ac.id

untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus yang terjadi. Dalam penelitian ini diperoleh dua hasil penelitian yaitu; (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran kelas V SD PUI Haurgeulis menerapkan keterampilan abad ke-21 dengan merancang komponen RPP yang dapat menunjang keterampilan 4C seperti dengan menyusun metode pembelajaran PBL dan tugas-tugas harian. (2) penerapan keterampilan abad ke-21 dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD PUI Haurgeulis selama pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM terbatas) dan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (PJJ) dengan menerapkan media pembelajaran yang modern seperti Whatsapp group dan video serta metode pembelajaran PBL dan tugas-tugas harian yang menyisipkan keterampilan abad ke-21 dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya guru menemukan hambatan-hambatan, namun hal itu dapat teratasi dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan abad ke-21; Pelaksanaan Pembelajaran; Pandemi Covid-19

A. PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad yang berbeda dengan abad sebelumnya. Pada abad ini terjadi perkembangan dan perubahan yang pesat terutama pada bidang teknologi dan informasi yang semakin canggih sehingga berbagai informasi dapat diperoleh siapa pun dan dimana pun dengan cepat. Hidayat, *et al* menjelaskan bahwa yang menjadi ciri utama dari abad-21 adalah terjadinya kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang baik bidang komunikasi, informasi, teknologi, dan transportasi. Selain itu, terjadi perubahan pola kehidupan pada masyarakat. Hal ini dapat terlihat mulai dari alur berpikir setiap individu, penyusunan gagasan, menganalisis sebuah permasalahan hingga dalam pengambilan keputusan.³

Perubahan yang terjadi dapat menjadi sebuah tantangan untuk setiap individu baik peserta didik ataupun guru. Menurut Kurniawan & Kuswandi akan terjadinya sebuah permasalahan yang muncul jika perubahan abad-21 ini tidak disikapi dengan beradaptasi terhadap keterampilan yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan yang akan dihadapi. Penyajian yang serba digital akan berdampak pada berbagai hal.⁴

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut Putri, untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah guru, karena guru merupakan pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran baik dalam membantu peserta didik untuk memiliki pengetahuan, sikap kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan dalam

3 Hidayat, R, Muhammad, V. D, & Ulya, H, (2019). "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis". JKPS: Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah. Vol 4, No.1: 64-65.

4 Kurniawan, C, & Kuswandi, D, 2021, Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21. Lamongan: Academia Publication, h.4

5 Putri, A. R. (2019). "Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebagai Aktor Utama dalam Dunia Pendidikan". INA-Rxiv. May 12. doi:10.31227/osf.io/ybxc9. 2-3.

hidupnya.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, seorang guru juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa melalui pendidikan.

Muyasaroh, *et al* yang menganalisis sebuah tafsir Al-Misbah⁷ surat An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut melarang umat Islam untuk meninggalkan generasi yang lemah. Hal ini terlihat dari kata *ضِعْفًا ذُرِّيَّةً* (keturunan yang lemah) selain berkaitan dengan harta warisan agar kelangsungan hidup anak-anak terjaga dan tidak terlantar. Imam Nawawi mengingatkan bahwa yang juga dicemaskan adalah meninggalkan keturunan yang lemah akan ilmu pengetahuan, keagamaan (pemahaman/penguasaan) dan akhlaknya. Dengan demikian mempersiapkan peserta didik untuk mampu dalam menghadapi terjadinya sebuah perubahan dan tantangan dalam hidupnya merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh guru di sekolah.⁸

Untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan abad-21 Kementerian Pendidikan dan Budaya melakukan pembaharuan dan inovasi terhadap pembelajaran yakni salah satunya adalah dengan munculnya Kurikulum 2013 Revisi. Mulyasa menyatakan bahwa Kurikulum 2013 Revisi merupakan wujud penyempurnaan yang dilakukan pemerintah yang berbasis karakter serta kompetensi. Implementasi dari Kurikulum 2013 Revisi ini adalah guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting yang salah satunya adalah Keterampilan Abad-21 (4C).⁹

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia memberikan dampak diberbagai aspek salah satunya adalah pendidikan. Untuk mengatasi adanya wabah ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Berdasarkan surat edaran tersebut, pandemi ini mengharuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Astini (2020: 15) PJJ dapat memberikan peserta didik keleluasaan waktu belajar, peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, telepon atau *Live Chat*, maupun *Zoom*.¹⁰ PJJ ini menjadi inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan sumber belajar yang variatif. Hasanah juga mengatakan bahwa pelaksanaan PJJ merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tempat pelaksanaan yang berbeda-beda baik peserta didik yang berada di rumah mereka masing—masing dan guru yang berada di sekolah.¹¹ Dengan PJJ ini, kegiatan pembelajaran membutuhkan teknologi komunikasi dengan jaringan internet. Kegiatan ini hendaknya dapat

6 Helmawati, 2019, Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Bandung: Remaja Rosdakarya, h.56-58

7 tafsir Al-Misbah adalah tafsir Al-Qur'an Karya Quraish Shihab yang diterbitkan oleh Lentera Hati.

8 Muyasaroh, M., Tantowie, T. A., & Meidawaty, S. (2019). "Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif AlQur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir AlMishbah Karya M. Quraish Shihab)". *Tarbiyah al-Aulad*. Vol 4, No. 2: 89-92.

9 Mulyasa, 2018, Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 1-2.

10 Astini, N. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19". *Lampuyang*. Vol 11, No. 2: 15.

11 Hasanah, N. U, 2021, Mekar Beseri di Masa Pandemi, Yogyakarta: Deepublish, h. 131

mengembangkan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Berdasarkan hal tersebut seorang guru memerlukan strategi atau metode, model pembelajaran dan komunikasi yang tepat agar seluruh aspek dapat terakomodasikan dengan baik.

Kondisi pandemi Covid-19 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan jaringan internet agar pembelajaran dapat terus terlaksana dengan baik. Berbagai metode pembelajaran yang tepat pada masa ini sangat diperlukan. Pemberlakuan metode pemberian tugas dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* merupakan langkah sementara yang dianggap efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hal ini didukung oleh perkataan Patliana & Purwati yang mengatakan bahwa di tengah wabah Covid-19 salah satu model pembelajaran yang dianggap paling efektif adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik secara individu atau mandiri. Metode pemberian tugas rumah dapat memberikan manfaat untuk peserta didik seperti dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar peserta didik.¹²

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini disebabkan oleh minimnya penelitian atau pembahasan mengenai keterampilan abad-21 dalam metode pemberian tugas pada kelas V SD yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Persatuan Umat Islam atau dikenal dengan SD PUI Haurgeulis. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah PUI merupakan salah satu sekolah yang terpopuler di daerah Haurgeulis dan sudah memiliki akreditasi A. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Keterampilan Abad-21 dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SD PUI”. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengaplikasian guru kelas V SD PUI Haurgeulis dalam memasukkan keterampilan abad-21 dalam kegiatan pembelajaran melalui metode yang digunakan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara bersama guru, menyebar kuisioner kepada peserta didik, dan dokumentasi yang berkaitan dengan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran seperti RPP dan contoh tugas ataupun soal yang diberikan oleh guru dengan hasil yang didapat akan dituangkan dalam bentuk narasi bukan angka. Lokus penelitian di SD PUI Haurgeulis Kec. Haurgeulis, Kab. Indramayu, Prov. Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD PUI Haurgeulis yang berjumlah 30 Peserta didik dan guru kelas V.

12 Patliana, & Purwati, T. (2020). “Pengaruh Pemberian Tugas Rumah secara Daring di Masa Pandemi Wabah Covid-19 terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP IT Darul Ikhsan NW Balik Batang Tahun Ajaran 2019/2020”. *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*, 451.

C. HASIL TEMUAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rangkaian rancangan kegiatan pembelajaran agar prosesnya dapat berjalan dengan efektif dan terarah dalam mencapai tujuan dilaksanakannya pembelajaran. Dari dokumen RPP kelas V SD PUI Haurgeulis dapat diketahui guru kelas V SD PUI Haurgeulis menjabarkan beberapa komponen RPP diantaranya adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pendekatan, metode, media pembelajaran, kegiatan belajar, sumber belajar, penilaian proses dan hasil belajar.

Komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kelas V SD PUI Haurgeulis menerapkan keterampilan abad ke-21 yang ditemukan dari beberapa komponen berikut;

(1) Pada komponen kompetensi dasar pada RPP memuat tiga keterampilan abad ke-21 yakni komunikasi, berpikir kreatif dan berpikir kritis, terbukti dengan adanya kata yang menjelaskan tiga keterampilan tersebut seperti “melisankan dan menjelaskan” untuk komunikasi, “menggali isi” untuk berpikir kritis, dan kata “menyajikan karya” untuk berpikir kreatif.

(2) Komponen tujuan pembelajaran memuat dua keterampilan abad ke-21 yakni komunikasi dan berpikir kreatif yang ditemukan kata “menyebutkan” untuk komunikasi dan kalimat “menggambarkan cara kerja organ” untuk berpikir kreatif. Selanjutnya dalam komponen langkah-langkah mencakup empat keterampilan tersebut yakni dengan ditemukannya kata “menyapa, mengingatkan, dan mengajukan pertanyaan” untuk komunikasi, kalimat “mencari informasi dari berbagai sumber” untuk kolaborasi, kata “menuangkan informasi” untuk berpikir kritis, dan kata “menggambarkan” untuk berpikir kreatif. Tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP kelas V SD PUI Haurgeulis adalah hasil pengembangan dari kompetensi dasar dan indikator.

(3) Pada komponen penilaian pembelajaran memuat dua keterampilan yakni berpikir kritis yang tergambar pada kata “menganalisis” dan berpikir kreatif pada kalimat “menyajikan kalimat”.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD PUI Haurgeulis mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan SD PUI Haurgeulis saat pandemi Covid-19 adalah dengan menggabungkan PJJ dan PTM terbatas. Pihak sekolah mengelompokkan tingkat kelas menjadi dua kelompok yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah dapat melakukan tatap muka di sekolah bersama guru masing-masing kelas setiap hari Senin sampai Rabu. Kemudian di hari selanjutnya Kamis sampai dengan Sabtu melakukan pembelajaran secara daring melalui *whatsapp* dan sebaliknya untuk kelas tinggi melakukan tatap muka bersama guru kelas setiap Kamis sampai Sabtu dan di Senin sampai Rabu melakukan pembelajaran melalui *Whatsapp*.

Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di sekolah tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Peserta didik selalu menggunakan masker saat di sekolah dan terdapat wastafel serta sabun untuk mencuci tangan.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas V SD PUI Haurgeulis dalam melatih keterampilan 4C yaitu dengan mengkombinasikan berbagai metode seperti metode simulasi, berdiskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan penugasan. Namun metode yang lebih dominan guru kelas V SD PUI Haurgeulis gunakan adalah metode *Problem Based Learning* (PBL).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan 4C di tengah pandemi Covid-19 ini dibutuhkannya kerjasama antara guru, orang tua, dan peserta didik. Selain itu, dibutuhkannya kedisiplinan dari berbagai pihak yang terkait pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Saat kegiatan pembelajaran jarak jauh, guru menggunakan metode pemberian tugas sehingga lebih menekankan peserta didik untuk belajar di rumah dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Terkait penerapan keterampilan 4C dalam masa pandemi Covid-19, penugasan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan atau tugas lainnya seperti merangkum materi, menggambar dan membuat pot. Guru juga menjelaskan bahwa pemberian tugas yang diberikan tidak mengikat peraturan-peraturan kepada peserta didik.

D. PEMBAHASAN

SD PUI Haurgeulis merupakan sekolah yang sedikit demi sedikit menerapkan keterampilan abad ke-21 dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Keterampilan abad ke-21 atau 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) yang diterapkan meliputi; keterampilan komunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Pratiwi, *et al*, mengatakan bahwa di abad ke-21 ini pendidikan berperan sangat penting dalam hal menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya¹³.

Keterampilan abad ke-21 berupa *Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity* merupakan usaha dan kepedulian pemerintah terhadap masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru perlu merubah pola pembelajaran dengan melalui berbagai model, strategi, metode, bahkan media pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Kondisi tersebut dapat guru susun dalam RPP.

Untuk melihat pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diwujudkan melalui komponen RPP seperti indikator dan tujuan

13 Pratiwi, S., Cari, C., & Aminah, N. (2019). "Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa". *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*. Vol 9, No.1: 35.

yang dirancang.¹⁴ Dengan demikian memasukkan keterampilan abad ke-21 dalam komponen RPP adalah tindakan yang sesuai. Untuk mendukung lancarnya penerapan abad ke-21 dalam pelaksanaan pembelajaran kelas V SD PUI Haurgeulis selama masa pandemi Covid-19, guru merancang metode pembelajaran PBL dan pemberian tugas harian. Menurut Boboy & Wiyono, 2016: 96 metode PBL adalah sebuah cara yang digunakan guru dengan menggunakan konteks masalah sebagai sarana untuk belajar peserta didik tentang berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan kelas V SD PUI Haurgeulis sesuai dengan keputusan bersama empat menteri pendidikan dan kebudayaan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang menegaskan kepada pihak sekolah untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM terbatas) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam mengatasi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

a. Keterampilan komunikasi

Dalam penerapan keterampilan ini di kelas V SD PUI Haurgeulis di masa pandemi Covid-19 dapat terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTM terbatas) terlihat bahwa guru menyapa siswa dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a ketika pembelajaran akan dimulai. Kemudian terlihat pula dalam kegiatan inti dengan materi pembelajaran Tema 4 subtema 1 Peredaran darahku sehat, guru melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi dengan meminta peserta didik melakukan berbagai tindakan yakni; menyebutkan bagian-bagian jantung yang terlibat dalam proses peredaran darah, menuangkan informasi yang didapat secara tertulis, menjelaskan cara kerja organ peredaran darah manusia berdasarkan gambar yang terlihat, membacakan sebuah pantun, serta mengemukakan pendapat berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh tentang peredaran darah dan pantun.

Penerapan keterampilan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) diaplikasikan melalui tugas yang diberikan yakni guru meminta peserta didik untuk menanyakan atau mencari pendapat tentang pengertian pantun dan ciri-cirinya kepada orang tua dan orang sekitar yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan. Keterampilan komunikasi memiliki dua bentuk yakni secara tertulis dan lisan.

b. Keterampilan berkolaborasi

Kegiatan yang mencerminkan keterampilan kolaborasi pada kelas V SD PUI Haurgeulis di masa pandemi Covid-19 khususnya saat pelaksanaan pembelajaran

14 Hidayat, T., & Yudha, R, 2020, Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pembelajaran PPKN Materi Hak Asasi Manusia. Yogyakarta: UNY Pres, h.60.

15 Boboy, Y.P., Wiyono, A. (2016). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan Kelas XI TGB di SMK Negeri I Mojokerto". Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol 2, No. 2: 96.

tatap muka terbatas (PTM terbatas). Dalam kegiatan pembelajaran tersebut keterampilan kolaborasi terlihat ketika guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi peredaran darah kecil dan peredaran darah besar pada manusia dengan mencari informasi tersebut melalui buku atau internet sekolah. Selanjutnya setiap kelompok peserta didik diminta untuk menuliskan organ-organ yang termasuk ke dalam proses peredaran darah berdasarkan hasil diskusi kelompok. Kemudian guru memberikan materi penguat melalui beberapa video.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di kelas V SD PUI Haurgeulis di masa pandemi Covid-19 mampu melatih keterampilan kolaborasi peserta didik dengan menemukan informasi secara kerjasama antar peserta didik ataupun antar media yang digunakan peserta didik seperti buku, video, dan informasi dari internet.

c. Keterampilan berpikir kritis

Dalam penerapan keterampilan berpikir kritis pada kegiatan pembelajaran di kelas V SD PUI Haurgeulis di masa pandemi Covid-19 seorang guru diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang baru. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan untuk mempertimbangkan secara terus-menerus tentang segala sesuatu.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM terbatas) keterampilan berpikir kritis terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan “Apa saja bagian-bagian jantung yang tampak pada gambar?” Hal itu dilakukan untuk menstimulus daya analisis yang dimiliki peserta didik. Kemudian, ketika guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan mencari informasi dari berbagai sumber. Berdasarkan pendapat Sihotang yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertimbangkan secara terus menerus tentang segala sesuatu dengan menggunakan berbagai metode berpikir serta merefleksikannya sebagai dasar pengambilan kesimpulan yang benar.¹⁶ Dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dapat dinyatakan guru kelas V SD PUI Haurgeulis melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Dengan kegiatan tersebut, secara tidak langsung peserta didik diminta untuk mempertimbangkan informasi yang diperoleh baik dari temannya ataupun sumber informasi lainnya. Peserta didik memperoleh pemahaman terkait peredaran darah secara interkoneksi antar suatu konsep dengan konsep lainnya.

d. Keterampilan berpikir kreatif

Keterampilan berpikir kreatif memiliki empat kategori yakni *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Salah satu cara agar peserta didik dapat memiliki

¹⁶ Sihotang, K. 2019. Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital. Yogyakarta: PT Kanisius, h.37.

keterampilan berpikir kreatif adalah dengan usaha guru untuk membiasakan peserta didik mengembangkan ide-ide baru yang ada dalam pikirannya dan mampu mengemukakannya secara terbuka.¹⁷

Dalam membiasakan peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif selama pandemi Covid-19 ketika kegiatan pembelajaran di kelas V SD PUI Haurgeulis khususnya saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM terbatas), guru menstimulus peserta didik dengan memberikan beberapa masalah untuk diselesaikan. Adapun permasalahan yang diberikan dalam tema 4 ini adalah “Mengapa menjaga kesehatan organ peredaran darah sangat penting? Bagaimana jika didapati orang yang tidak menjaga kesehatan organ peredaran darah seperti merokok?”

Kemudian untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru lebih menekankan pada pemberian tugas-tugas yang bisa dikerjakan di rumah. Dalam menerapkan keterampilan berpikir kreatif, guru memberikan tugas berupa membuat gambar cara kerja organ peredaran darah pada manusia beserta keterangan dari gambar tersebut dan meminta peserta didik untuk membuat pot dari berbagai aneka barang bekas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terhadap penerapan keterampilan abad ke-21 dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD PUI Haurgeulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Penerapan keterampilan abad ke-21 dalam penyusunan RPP guru kelas V SD PUI Haurgeulis merancang berbagai komponen yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyisipkan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Selain itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19, guru merancang metode PBL dan tugas harian yang disesuaikan dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Adanya perencanaan pembelajaran agar pelaksanaannya dapat berjalan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Penerapan keterampilan abad ke-21 dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD PUI Haurgeulis selama pandemi Covid-19 melalui Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTM terbatas) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan media pembelajaran yang modern dan mudah dipahami pemakaiannya oleh wali siswa dan siswa yakni penggunaan *Whatsapp group* dan video-video pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Kemudian didukung dengan metode PBL dan tugas-tugas harian yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan 4C. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara bersama guru dan kuesioner

¹⁷ Nurhabibah, & Indrajit, R. E. 2021. *Cyber Pedagogy: Guru Sebagai Fasilitator & Coach dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), h. 26-30

pendapat peserta didik. Meskipun dalam pelaksanaannya guru menemukan hambatan-hambatan, namun hal itu dapat teratasi dengan baik.

REFERENSI

- Astini, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Lampuyang*, 15.
- Boboy, Y.P., & Wiyono, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas XI TGB di SMK Negeri I Mojokerto. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 96.
- Hasanah, N. U. (2021). *Mekar Beseri di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., Muhammad, V. D., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis. *JKPS (Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah)*, 64-65.
- Hidayat, T., & Yudha, R. (2020). *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pembelajaran PPKN Materi Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Kurniawan, C., & Kuswandi, D. (2021). *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*. Lamongan: Academia Publication.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muyasaroh, M., Tantowid, T. A., & Meidawaty, S. (2019). Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif AlQur'an Surat An-Nisa Ayat 9 (Analisis Tafsir AlMishbah Karya M. Quraish Shihab). *Tarbiyah al-Aulad*, 89-92.
- Nurhabibah, & Indrajat, R. (2021). *Cyber Pedagogy: Guru sebagai Fasilitator & Coach dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Patlana, & Purwati, T. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Rumah secara Daring di Masa Pandemi Wabah Covid-19 terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP IT Darul Ikhsan NW Balik Batang Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*, 451.
- Putri, A. R. (2019). Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebagai Aktor Utama dalam Dunia Pendidikan. *INA-Rxiv*, 2-3.
- Sihotang, K. 2019. *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.